

Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk

Refli Sudrajat, Nurmala, dan Bambang Purwanto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

Email; mala_napoleon@yahoo.co.id

Abstract. Financial structure is a combination of all sources of financing that the company obtained short-term debt, long-term debt and common stock and preferred stock (equity), the use of sources of financing can be used as a measure of the increase in profits in a company, so the effect of debt and capital can serve as a main point company to finance company in terms of maximizing the value of the company. This research was conducted at PT Darma Henwa Tbk period 2007-2010 by using multiple linear regression analysis. Based on the results obtained by multiple linear regression analysis equation $Y = -7.998 - 0.025 X_1 + 0.242 X_2$. Test simultaneously obtained significant F value = $0.001 < \alpha 0.05$, which means that the financial structure is represented by the variable Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Assets Ratio (DAR) simultaneously significant effect on the profitability of the company at PT Darma Henwa Tbk, as well as the variable DAR, which became the most dominant variables known to affect the profitability of seeing the value that is equal to 1.606 Standardized Coefficients. The influence of financial structure is represented by the variable DER and Debt to Assets Ratio to company profitability is equal to 59.5%.

Keywords: DER, DAR

1. Latar Belakang

Pendirian suatu perusahaan selain mengharapkan suatu laba yang maksimal dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tujuannya, tetapi juga berusaha untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan semakin banyaknya persaingan yang ada dalam dunia usaha ini. Menanggapi akan beratnya persaingan yang ada, konsep maksimalisasi laba sebagai tujuan perusahaan pengertiannya meluas menjadi maksimalisasi nilai perusahaan, dalam melaksanakan pengembangan nilai perusahaan, diperlukan adanya peningkatan laba, dan untuk meningkatkan laba tersebut diperlukan adanya pengelolaan yang matang dalam mencari dan mengelola suatu utang (*debt*) dan modal (*equity*) yang akan diperoleh perusahaan. Penggunaan utang dan modal yang tepat pada suatu perusahaan dapat dijadikan tolak ukur peningkatan laba yang diperoleh pada suatu perusahaan, jadi pengaruh utang dan modal dapat dijadikan sebagai titik utama suatu perusahaan untuk membiayai perusahaannya dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan, dimana berkenaan pada pengertian struktur modal yaitu kombinasi yang spesifik antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya (Ross; Westerfield; & Jordan, 2003). Kombinasi tersebut akan mempengaruhi resiko dan nilai dari perusahaan, tetapi pada penelitian ini dilakukan pada struktur keuangan perusahaan, bukan hanya dari segi struktur modalnya saja.

Utang dan modal saham (saham biasa dan saham preferen) merupakan sumber pendanaan eksternal, yang diperuntukan untuk memperlancar dan meningkatkan kegiatan produksi suatu perusahaan. Pengertian utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2004). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa utang adalah kewajiban yang harus dibayar pada jangka waktu yg ditetapkan, utang juga dapat menimbulkan resiko yang besar pada kelangsungan hidup suatu perusahaan, jika semakin tinggi proporsi utang dalam struktur keuangan, maka akan semakin besar pula laba yang akan digunakan untuk membayar bunga atas utang tersebut, oleh karena itu, dalam mengelola sumber dana tersebut peran seorang manajer keuangan sangat diperlukan.

PT Darma Henwa Tbk merupakan salah satu kontraktor penambangan batu bara terintegrasi terbesar di Indonesia dari mulai jasa pembuatan dan pengelolaan infrastruktur tambang, jasa penambangan, konsultasi pemasaran, dan sedang melakukan kajian pengembangan usaha dalam bisnis terkait lainnya seperti pembangkit listrik (*power generation*) serta manajemen infrastruktur (*infrastructure management*). Perusahaan mengubah statusnya dari PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) menjadi PMA (Penanaman Modal Asing) dengan masuknya Henry Walker Group Limited sebagai pemegang saham perusahaan yang mengambil alih 95% saham dalam perusahaan pada bulan Juni 1996. Kemudian di bulan Desember 2004, perusahaan mengubah namanya menjadi PT HWE Indonesia. PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan Penanam Modal Dalam Negeri. Pada tahun 2005 ZAI (Zurich Assets International Ltd) mengambil alih 95% saham perusahaan dari Henry Walker Group Limited, yang kemudian diikuti dengan perubahan nama kembali menjadi PT Darma Henwa.

Perkembangan rasio utang perusahaan dari tahun 2007 – 2010 dengan menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memperlihatkan perbandingan antara total utang (*debt*) dengan total ekuitas (*equity*) yang lebih dikenal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER pada tahun 2007 triwulan 1 adalah 559,54%, nilai tersebut merupakan DER yang kurang baik, dikarenakan total utang hingga 5 kali lipat dari besar total ekuitas perusahaan. Semakin kecil DER maka semakin baik, dan sebaliknya semakin besar DER maka semakin kurang baik. Hal ini berkaitan pada kutipan sebelumnya, jika semakin tinggi proporsi utang dalam struktur keuangan, maka akan semakin besar pula laba yang akan digunakan untuk membayar bunga atas utang tersebut. Nilai DER dari tahun selanjutnya cukup baik, dikarenakan keadaan total utang yang dapat ditekan lebih kecil dari sebelumnya dengan diikuti penambahan modal terhadap perusahaan, dengan begitu keadaan DER PT Darma Henwa Tbk dari tahun 2008 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan kearah yang ideal. Nilai DER yang ideal layaknya dibawah 100%, dimana total utang tidak melampaui atau tidak jauh melampaui besarnya total modal sendiri. Nilai DER terbesar PT Darma Henwa Tbk terjadi pada tahun 2007 (Triwulan 1) yaitu 559,54% dengan total utang US\$ 238.654.871 dan modal sendiri US\$ 42.651.911. Nilai DER terkecil PT Darma Henwa Tbk terjadi pada tahun 2010 (Triwulan 3) yaitu 33,41% dengan total utang US\$ 108.140.324 dan modal sendiri US\$ 323.706.345.

Perbandingan antara total utang (*debt*) dengan total aktiva (*asset*) yang dikenal dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR pada tahun 2007 triwulan 1 merupakan nilai DAR terbesar dalam periode 2007 sampai 2010 yaitu 84,79%. Hal tersebut akan menaikkan resiko ketidak mampuan perusahaan dalam membayar bunga atas pinjaman yang dilakukan, namun selaras dengan nilai DER, nilai DAR untuk tahun selanjutnya mengalami peningkatan kearah yang baik, dimana besarnya total utang tidak melampaui atau tidak jauh melampaui besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan, guna memperkecil resiko tidak terbayarnya seluruh kewajiban perusahaan.

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak yang cenderung fluktuatif, bahkan mengalami kerugian bersih pada tahun 2007 (Triwulan 1), tahun 2009 (Triwulan 4) dan tahun 2010 (Triwulan 1, Triwulan 2, dan Triwulan 3), dan juga keadaan penjualan perusahaan yang cenderung fluktuatif. Keadaan rugi bersih tersebut akan mengakibatkan besaran nilai persentase dari NPM yang bernilai minus. Nilai NPM terbesar dari PT Darma Henwa Tbk terjadi pada tahun 2008 (Triwulan 4) yaitu 4,81% dimana laba bersih yang diperoleh perusahaan merupakan laba bersih terbesar yang diperoleh perusahaan dari tahun 2007.

Return On Investment adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Munawir, 2004). Semakin besar nilai persentase ROI maka semakin efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva perusahaannya. Tabel 1.4 menunjukkan keadaan laba bersih yg berfluktuatif bahkan mengalami rugi bersih yang berturut-turut pada triwulan ke-4 tahun 2009 hingga triwulan ke-3 tahun 2010, dengan begitu besaran persentase ROI bernilai minus, jadi

dapat dikatakan bahwa, perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan aktivitya pada triwulan tersebut.

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui apakah struktur keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Darma Henwa Tbk. Mengetahui variabel manakah dari struktur keuangan yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas PT Darma Henwa Tbk.

2. Kajian Pustaka

Struktur Keuangan

Ada beberapa definisi mengenai pengertian struktur keuangan, dari beberapa ahli diantaranya adalah Kamaludin (2011), struktur keuangan adalah kombinasi seluruh sumber pembiayaan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.

Sawir (2005), struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitya. Aktiva perusahaan didanai dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi aktiva dari neraca memperlihatkan struktur keuangan. Margaretha (2004), struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.

Dapat disimpulkan dari pengertian struktur keuangan tersebut bahwa struktur keuangan adalah sumber pembiayaan perusahaan atas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya maupun biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam memperluas atau mengembangkan usahanya, dan sumber pembiayaan tersebut meliputi utang dan modal. Tujuan dari struktur keuangan adalah untuk membiayai seluruh biaya kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba perusahaan. Struktur keuangan yang optimal menurut Kamaludin (2011), struktur keuangan yang optimal adalah meminimumkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis tingkat kemampulabaan suatu perusahaan. Tingkat tersebut sangat diperlukan bagi perusahaan, selain untuk meningkatkan nilai perusahaan, tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan menjadi sebuah daya tarik bagi perusahaan kepada calon investor dalam melakukan jual beli saham. Ada beberapa definisi mengenai pengertian Profitabilitas, dari beberapa ahli diantaranya adalah Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Astuti (2002), rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Riyanto (2008), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008), ada 5 jenis variabel yang termasuk kedalam rasio profitabilitas, yaitu : *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share of Common Stock*. Namun dalam penelitian ini, variabel yang digunakan hanya 3, dimana telah dijelaskan sebelumnya didalam batasan masalah, yaitu : *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah : Rakhmawati (2009) dengan judul penelitian “ *Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Aneka Kemasindo Utama Tbk periode 2004 – 2008* “. Penelitian tersebut membahas tentang, keadaan struktur keuangan PT Aneka Kemasindo Utama Tbk apakah berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diperoleh PT Aneka Kemasindo Utama Tbk tersebut. Penelitian tersebut menggunakan satu rasio utang pada variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan hasil dari penelitian tersebut adalah struktur keuangan PT Aneka Kemasindo Utama Tbk berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan periode 2004 – 2008. Perbedaan antara penelitian tersebut yaitu dari rasio yang digunakan pada variabel independen, dimana peneliti

terdahulu hanya menggunakan satu rasio dari variabel independennya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan penulis menggunakan dua rasio pada struktur keuangan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Anggraeni (2006) dengan judul penelitian “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004* “. Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kondisi struktur modal tahun 2004 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, bagaimana tingkat pengembalian ekuitas (ROE) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004, dan seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap tingkat pengembalian ekuitas (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004. Penentuan sampel dalam penelitian tersebut adalah yang memenuhi kriteria sampel, dimana kriteria tersebut yaitu perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 dan perusahaan yang menggunakan modal pinjaman jangka panjang. Diambil 32 perusahaan dari 8 bidang usaha yang memenuhi kriteria tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah dari 32 perusahaan yang diteliti diketahui rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,67 dan rata-rata *Return On Equity* adalah sebesar 20,47%. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif antara struktur modal dengan *Return On Equity*. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu dari rasio yang digunakan pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel independen, dan penulis hanya mengambil satu sampel perusahaan sebagai objek penelitian.

Tobing (2006) dengan judul penelitian “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diwakili oleh variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Profitabilitas yang diwakili oleh variabel *Return On Equity* (ROE). Penelitian tersebut menggunakan 17 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dimana menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampelnya. Hasil penelitian tersebut yaitu, struktur modal dengan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) secara serempak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan variabel *Return On Equity* (ROE), dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang paling dominan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu dari rasio yang digunakan pada variabel independen dimana penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), sedangkan penulis menggunakan dua rasio pada variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan juga penulis hanya mengambil satu sampel perusahaan sebagai objek penelitian.

Hipotesis

Bagaimana cara perusahaan membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dapat dilihat pada struktur keuangan yang dimiliki perusahaan. Pengertian struktur keuangan adalah kombinasi seluruh sumber pembiayaan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen (Kamaludin, 2011). Dapat disimpulkan bahwa struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca. Dikatakan bahwa sumber pembiayaan pada struktur keuangan adalah antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Utang jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang harus dibayar dalam jangka waktu 1 tahun dan utang jangka panjang adalah utang yang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk peminjaman lebih dari 12 tahun (Keown; Martin; Petty; Scott, 2005). Peran manajemen keuangan sangat diperlukan dalam mencari dan mengalokasikan proporsi sumber dana (utang dan modal) yang ideal, dan nilai ideal sumber dana tersebut dapat dilihat pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas dan *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tersebut akan diukur seberapa berpengaruh terhadap profitabilitas yang diwakili oleh variabel *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* yang dimana nilai dari ketiga variabel tersebut akan dirata-ratakan dan nilai tersebut yang akan menjadi nilai dari

profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008). Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Ho1 = Struktur keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- Ha1 = Struktur keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- Ho2 = Variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.
- Ha2 = Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.
- Ho3 = Variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.
- Ha3 = Variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka, (Suliyanto, 2005). Data kuantitatif dalam penulisan ini adalah laporan keuangan PT Darma Henwa Tbk. Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data (Narimawati, 2008). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Darma Henwa Tbk dari tahun 2007 hingga tahun 2010 yang diperoleh dengan cara melakukan pengumpulan data melalui Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan dengan melakukan penelitian kepustakaan.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penjabaran atau pembagian suatu variabel kedalam sub-variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat, (Sugiyono, 2009). Variabel independen atau variabel X pada penelitian ini adalah struktur keuangan yang diwakili oleh 2 variabel yaitu : *Debt to Equity Ratio* dan Variabel X2 = *Debt to Asset Ratio*

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, dan dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Y = Profitabilitas, dan untuk nilai profitabilitas diperoleh dari rata-rata tiga variabel yang termasuk dalam jenis rasio profitabilitas, yaitu : *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.

Analisis Kuantitatif

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka yang tersusun dalam suatu daftar, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2009), metode kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dimana analisis menggunakan statistik adalah untuk mengetahui pengaruh struktur keuangan terhadap profitabilitas perusahaan, yang merupakan masalah dalam penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2007), menjelaskan bahwa analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik turunkan. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis regresi linier berganda, dan dalam pengolahan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Persamaan analisis regresi linier berganda : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan : Y = Profitabilitas (NPM, ROI, ROE)
 X1 = Debt to Equity Ratio
 X2 = Debt to Asset Ratio
 a = Konstanta
 b1, b2 = Koefisien Regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2009). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas didalam model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karna observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson, uji *Langrange Multiplier*, uji *Statistics Q : Box Preece* dan *Ljung Box*, dan *Run Test*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan merupakan distribusi normal atau bukan. Menurut Santoso (2010), uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti dan mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Menurut Ghozali (2009), untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2009) : Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji F (Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengolahan uji hipotesis menggunakan program SPSS 16.0.

Ho : $b_i = 0$; artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_i \neq 0$; artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

$$Uji\ t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- Keterangan : n = jumlah data
 r = koefisien korelasi
- $H_0 : t < 0$; artinya variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a : t > 0$; artinya variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Kriteria pengujian :
1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
 2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data pada setiap variabel, maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi linier tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas dan penelitian dapat dilakukan. Besarnya nilai Durbin-Watson yaitu 2,209 menunjukkan nilai tersebut berada pada ketentuan $1,55 \leq d_{hitung} \leq 2,46$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi dan penelitian dapat dilanjutkan. Pengujian dengan mengamati sebaran titik pada scatterplot, menunjukkan sebaran titik-titik yang berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan sebaran tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan model regresi linier dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan dapat dilakukan penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat titik pada *probability plot*, dengan ketentuan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan berdistribusi tidak normal jika titik menyebar jauh dari garis diagonal, dari penyebaran titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berdistribusi normal dan penelitian dapat dilakukan.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi linier berganda, yang diambil kesimpulan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = -7,998 - 0,025\text{DER} + 0,242\text{DAR}$$

Keterangan : $\text{DER} = \text{Debt to Equity Ratio}$
 $\text{DAR} = \text{Debt to Assets Ratio}$

Persamaan regresi linier berganda tersebut mengandung arti bahwa, setiap kenaikan Rp 1.000,00 pada variabel DER maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan sebanyak Rp 25,00 dan setiap kenaikan RP 1.000,00 pada variabel DAR maka akan menyebabkan kenaikan pada profitabilitas perusahaan sebanyak Rp 242,00. Nilai *adjusted R square* yaitu 0,595. Berarti pengaruh struktur keuangan yang diwakili oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 59,5% dan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati pada penelitian ini. Semakin tinggi nilai *adjusted R square* maka semakin baik bagi model regresi linier, karena semakin besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Nilai $F_{hitung} = 11,996$. Nilai $F_{tabel} = 3,81$ yang diperoleh dengan melihat tabel f dengan *probability* $\alpha = 0,05$, $N_1 : 3-1 = 2$, $N_2 : 16-3 = 13$. $F_{hitung} (11,996) > F_{tabel} (3,80)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DER dan DAR) secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas) atau struktur keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji t (Parsial)

Pengaruh DER Terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan menunjukkan $t_{hitung} = -4,125$ dan $t_{tabel} = 1,771$ yang diperoleh dari melihat tabel *t distribution values* pada $\alpha = 0.05$ dan $df = n-k$, dimana n adalah jumlah data yang digunakan yaitu 16 dan k adalah jumlah seluruh variabel (independen dan dependen) yaitu 3 jadi $df = 13$. Karena $t_{hitung} (-4,125) < -t_{tabel} (-1,771)$, maka H_{a2} diterima. Dengan kesimpulan terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari DER terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi dari variabel DER sebesar -0.025 , artinya setiap adanya penambahan sebesar satu untuk rasio DER maka menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas sebesar 0.025.

Hubungan antara nilai DER dengan nilai profitabilitas perusahaan PT Darma Henwa Tbk untuk periode 2007-2010. Dapat diamati pada tahun 2007 triwulan 1-2, 2-3 dan 3-4 terjadi pergerakan tidak searah dimana pada nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sedangkan nilai profitabilitas mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Menurunnya rasio DER tersebut dikarenakan bertambahnya jumlah modal sendiri yang diterima oleh perusahaan, karena pada tahun tersebut perusahaan melakukan IPO dan dari kegiatan IPO tersebut perusahaan mendapatkan tambahan akan modal saham. Meningkatnya rasio profitabilitas dikarenakan jumlah laba bersih terhadap ekuitas, laba bersih terhadap total aktiva dan laba bersih terhadap penjualan mengalami peningkatan. Pergerakan yang tidak searah juga dapat dilihat pada triwulan 1-2 dan 3-4 pada tahun 2008, triwulan 2-3 pada tahun 2009 dan triwulan 1-2 pada tahun 2010.

Pengaruh DAR Terhadap Profitabilitas

Pengaruh DAR terhadap profitabilitas $t_{hitung} = 4,893$ dan $t_{tabel} = 1,771$ yang diperoleh dari melihat tabel *t distribution values* pada $\alpha = 0.05$ dan $df = n-k$, dimana n adalah jumlah data yang digunakan yaitu 16 dan k adalah jumlah seluruh variabel (independen dan dependen) yaitu 3 jadi $df = 13$. Karena $t_{hitung} (4,893) > t_{tabel} (1,771)$, maka H_{a3} diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari DAR terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi dari variabel DAR sebesar 0.242, artinya setiap adanya penambahan sebesar satu untuk rasio DAR maka menyebabkan kenaikan terhadap profitabilitas sebesar 0.242.

Hubungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan profitabilitas perusahaan dalam periode 2007-2010. Pada koefisien DAR bertanda positif yaitu 0,242 artinya variabel DAR terhadap variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang searah atau positif. Hubungan yang searah tersebut dimana jika nilai DAR mengalami penurunan maka nilai profitabilitas juga mengalami penurunan dan sebaliknya jika nilai DAR mengalami kenaikan maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan, hal tersebut dapat diamati pada tahun 2007 triwulan 4 hingga triwulan 1 tahun 2008, triwulan 4 tahun 2008 hingga triwulan 2 tahun 2009, triwulan 3 tahun 2009 hingga triwulan 1 tahun 2010 dimana pada seluruh triwulan tersebut mengalami keadaan yang searah dengan nilai DAR dan profitabilitas sama-sama mengalami penurunan. Keadaan yang searah dalam hal kenaikan terjadi pada triwulan 2-3 pada tahun 2008 triwulan 2 hingga triwulan 4 tahun 2010 dimana nilai DAR naik dan nilai profitabilitas naik.

Variabel Dominan

Coefficients^a diperoleh nilai *Standardized Coefficients* untuk X_2 DAR sebesar 1,606 yang merupakan variabel independen dengan nilai *Standardized Coefficients* tertinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa DAR merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Darma Henwa Tbk. Hasil tentang variabel dominan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2006) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Pada penelitian Tobing disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas yaitu terdapat pada variabel DER.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh struktur keuangan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Darma Henwa Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Struktur keuangan yang diwakili oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Darma Henwa Tbk, hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikan $F = 0,001 < \alpha 0,05$. Pada hasil uji hipotesis diketahui variabel yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), hal tersebut diperoleh dari melihat nilai *Standardized Coefficients* pada hasil analisis statistik, dimana nilai *Standardized Coefficients* untuk X_2 DAR merupakan nilai terbesar yaitu 1,606 atau lebih besar dari nilai *Standardized Coefficients* untuk X_1 DER.

Adapun saran mengenai penelitian ini sebagai berikut : Hendaknya memperhatikan keadaan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mempunyai pengaruh sebanyak 59,5% terhadap kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba. Mempertahankan dan meningkatkan nilai aktiva perusahaan sebagai penjamin atas utang perusahaan guna meningkatkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang memiliki pengaruh dominan secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Agung Sartono, 2000. **Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Edisi 3**. Yogyakarta : BPFE.
- Ahluwalia, 2007. **Industri Rokok**. (<http://inilah.com/> dikutip pada 17 April 2009 jam 10:36 WIB)
- Bursa Efek Indonesia, 2008. **Pengumuman Materi Public Expose PT BAT Indonesia Tbk (BATI) No. Peng- 093/BEI.PSR/PE/05/2008**. Jakarta : BEI
- Eidleman, Gregory J, 2009. **Z score – a Guide to Failure Prediction (Business Failure)**. (www.thecpajournalonline.com dikutip pada 13 Juni 2009 jam 17:15 WIB)
- Eko Prasetyo, 2007. **Perusahaan Rokok Untung Besar**. Yogyakarta : Resist Book
- Haryadi Sarjono, _____. **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Model Diskriminan Altman Pada Sepuluh Perusahaan Property di BEJ**. Jakarta : Universitas Bunda Mulia.
- Indra Putra, 2008. **Analisis Kinerja Keuangan PT Gudang Garam, Tbk Pada Tahun 2005 Sampai 2007**. Bandar Lampung : Universitas Malahayati.
- Iban Sofyan, 2004. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Jakarta : Lamda Sains Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. **Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007**. Jakarta : Salemba Empat
- Jha, Prabhat, 2008. **Rokok dan Kematian**. Jakarta : Tempo, 29 Januari.
- Jha, Prabhat et al, 2000. **Meredam Wabah Pemerintah dan Aspek Ekonomi Pengawasan Terhadap Tembakau**, Diterjemahkan oleh Sri Moertiningsih Adioetomo. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Julianto I, 2009. **‘Wabah’ Tembakau dan 1Miliar Nyawa**. Jakarta : Kompas, 18 Maret.
- J Supranto, 2001. **Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kotler, Philip, 1995. **Manajemen Pemasaran**, Diterjemahkan oleh Ancella Anitawati Hermawan. Jakarta : Salemba Empat
- Manahan P. Tampubolon, 2005. **Manajemen Keuangan Konseptual, Problem & Studi Kasus**. Bogor : Galia Indonesia.
- Menteri Keuangan, 2000. **Penetapan Tarif Cukai dan Harga Dasar Hasil Tembakau**. Jakarta : Depkeu
- PT Gudang Garam, Tbk Kediri, 2009. **Laporan Keuangan GGM 2004-2007**. (www.google.com dikutip pada Januari-Maret 2009)
- Raphi Kurnia Dewi, 2008. **Tinjauan Atas Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung**. Universitas Widyatama : FE.
- Sampurno, 2007. **Teori Perusahaan (The Theory of The Firm) Kasus Industri Rokok**. (<http://rissabela.wordpress.com/> dikutip pada 10 Maret 2009 jam 13:16 WIB)
- Sugiono, 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta.
- TPI, 2009. **Lintas Siang** : 13/05/09. Jakarta : TPI

- Value Based Management, 2009. *Altman's Z-Score*. (www.valuebasedmanagement.net dikutip pada 13 Juni 2009 jam 17:22 WIB)
- _____, 2008. **Mengapa Perusahaan Rokok Untung Besar ?**. (<http://azzer.blog.friendster.com/> dikutip pada 10 Maret 2009 jam 14:32 WIB)
- _____, 2006. **Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2000 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan**. (www.google.com dikutip pada 11 Maret 2009 jam 14:32 WIB)
- _____, 2008. **Rokok vs Ekonomi : Mitos dan Fakta**. (<http://bebasrokok.wordpress.com/> dikutip pada 2 April 2009 jam 14:32 WIB)
- _____, 2005. **Peminatan Akuntansi Keuangan 005**. (www.google.com dikutip pada 26 April 2009 jam 11:32 WIB)